

## IMPLEMENTASI METODE TEAM QUIZ PADA PEMBELAJARAN FIKIH PUASA DI SALAH SATU SEKOLAH DASAR

Annisa Nurdianti<sup>1</sup>, Fadilah Prabowo<sup>2</sup>, Muslim<sup>3</sup>

1. STIT Hidayatunnajah, Bekasi, Indonesia

2. STIT Hidayatunnajah, Bekasi, Indonesia

3. STIT Hidayatunnajah, Bekasi, Indonesia

E-mail: [annisanurdianti23@gmail.com](mailto:annisanurdianti23@gmail.com)<sup>1</sup>; [fadillahprabowo@gmail.com](mailto:fadillahprabowo@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[muslim@stithidayatunnajah.ac.id](mailto:muslim@stithidayatunnajah.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

This study examines the use of the Team Quiz method to improve Fasting Fiqh learning in an elementary school in Karawang. The problem addressed is the use of monotonous teaching methods that reduce student interest and engagement. Using a qualitative case study approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that the Team Quiz method increases student participation, improves practice scores, and creates a more enjoyable learning atmosphere. However, challenges include dominant participation by high-achieving students and the need for strong teacher supervision. Overall, the method is effective in enhancing students' understanding and involvement, with positive responses as it helps reinforce comprehension and memory.

**Keywords:** *Implementation, Team Quiz, Fiqh Learning, Fiqh Fasting, Elementary School.*

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji penggunaan metode Team Quiz untuk meningkatkan pembelajaran Fiqh Puasa di sebuah sekolah dasar di Karawang. Permasalahan yang diangkat adalah penggunaan metode pembelajaran yang monoton sehingga menurunkan minat dan keterlibatan siswa. Dengan pendekatan kualitatif metode studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Team Quiz mampu meningkatkan partisipasi siswa, memperbaiki nilai praktik, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Namun, terdapat kendala berupa dominasi partisipasi oleh siswa berprestasi tinggi dan perlunya pengawasan guru yang ketat. Secara keseluruhan, metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, dengan respons positif karena membantu memperkuat pemahaman dan daya ingat mereka.

**Kata kunci:** Implementasi, Team Quiz, Pembelajaran Fiqh, Puasa Fiqh, Sekolah Dasar.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam, karena membahas berbagai hukum yang mengatur kehidupan umat Muslim, baik dalam hal ibadah maupun muamalah. Sebagai bagian dari kurikulum di sekolah madrasah dan sekolah dasar, Fikih memberikan nilai-nilai penting yang dapat membimbing peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seperti aturan berpakaian, pergaulan, dan lain-lain. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam memastikan bahwa peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran Fikih dalam kehidupan mereka. Pembelajaran Fikih di sekolah memiliki tujuan utama untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, serta mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di bumi (Mansir, 2021).

Esensi utama dari pembelajaran Fikih adalah mengembangkan potensi peserta didik agar mereka tidak hanya menguasai materi secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam tindakan sehari-hari. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan. Namun, sebagian besar metode pembelajaran Fikih yang digunakan saat ini masih mengandalkan pendekatan tradisional, seperti ceramah, menghafal, dan demonstrasi. Pendekatan ini seringkali membuat peserta didik merasa bosan, jenuh, dan kurang bermotivasi dalam mempelajari materi agama (Syahrin, 2021).

Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran agama sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan oleh pengajar. Metode pembelajaran yang terlalu monoton cenderung menghasilkan umpan balik psikologis yang kurang mendukung. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan metode yang menarik dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Prinsip dasar dalam memilih metode adalah agar pembelajaran dapat berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, serta penuh dorongan dan motivasi, sehingga materi yang diajarkan dapat diterima dengan lebih mudah oleh peserta didik (Kholis, 2023).

Di sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini, ditemukan bahwa pada pembelajaran Fikih kelas IV, masih terdapat peserta didik yang kurang aktif, bahkan ada yang tidur dan berbicara dengan teman saat guru menjelaskan materi. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan dengan efektif, sehingga sulit bagi peserta didik untuk memahami materi atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan metode yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik selama pembelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan metode Team Quiz. Metode ini dikembangkan oleh Mel Silberman, yang melibatkan peserta didik dalam tiga tim yang saling bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis atau soal, sementara tim lainnya mempersiapkan materi dan saling menguji pengetahuan (NurFatimah, 2020). Dengan metode ini, tercipta suasana kompetitif yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan lebih giat dan memperoleh nilai tinggi dalam kuis.

Metode Team Quiz memiliki manfaat yang besar dalam pembelajaran aktif, karena peserta didik tidak hanya mendengarkan informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam diskusi, saling memberi arahan, serta mengajukan dan menjawab pertanyaan. Proses ini membantu mereka untuk lebih memahami materi dan meningkatkan daya ingat mereka terhadap pelajaran yang telah dipelajari. Dengan cara ini, peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran dan merasa lebih senang serta tidak bosan (Yasrina, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan keberhasilan metode Team Quiz dalam meningkatkan hasil belajar Fikih. Sebagai contoh, penelitian oleh Nur Kholis (2020) yang menunjukkan bahwa metode Team Quiz mampu meningkatkan hasil belajar Fikih pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Kauman. Penelitian lain oleh Romdon (2021) juga menunjukkan bahwa metode Team Quiz yang dipadukan dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar Fikih dan antusiasme peserta didik. Selain itu, penelitian oleh Riski Wahyuni dan Hamimah (2022) menunjukkan bahwa penggunaan metode Team Quiz dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD juga meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini akan meneliti penerapan metode Team Quiz dalam pembelajaran Fikih Puasa di salah satu sekolah dasar di Karawang. Fokus penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam mengenai proses implementasi metode ini, kendala yang dihadapi, serta respon peserta didik terhadap penggunaan metode Team Quiz dalam pembelajaran Fikih Puasa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali implementasi metode team quiz dalam pembelajaran fikih di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang proses pembelajaran dan interaksi yang terjadi di dalam kelas (Creswell, 2014). Penelitian dilakukan dengan pendekatan lapangan (field research), di mana peneliti terlibat langsung dalam observasi dan pengumpulan data di lokasi penelitian.

Lokasi penelitian berada di salah satu sekolah dasar Islam di Karawang yang sudah mengimplementasikan metode team quiz dalam pembelajaran fikih. Partisipan yang terlibat meliputi satu guru fikih yang berpengalaman menggunakan metode tersebut, serta 13 peserta didik yang diobservasi dan tiga peserta didik yang diwawancarai. Pemilihan partisipan didasarkan pada pertimbangan bahwa guru tersebut sudah terbiasa mengaplikasikan metode ini, sementara peserta didik dipilih dari berbagai latar belakang prestasi akademik untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses implementasi metode team quiz berlangsung dalam kelas, serta untuk mencatat respons peserta didik terhadap metode tersebut. Wawancara dilakukan dengan guru dan

beberapa peserta didik untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman mereka dengan metode ini.

Wawancara dengan guru difokuskan untuk memperoleh informasi tentang proses implementasi dan kendala yang dihadapi dalam menggunakan metode team quiz, sementara wawancara dengan peserta didik bertujuan untuk mengetahui pandangan mereka tentang metode tersebut, baik dari sisi pemahaman materi maupun tingkat motivasi belajar mereka. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data, dengan mengumpulkan dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), nilai latihan soal peserta didik, dan foto-foto kegiatan pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran fikih.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (2014), yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Pada tahap pertama, data yang terkumpul dari observasi dan wawancara akan direduksi untuk memfokuskan pada informasi yang relevan dan penting terkait implementasi metode team quiz. Selanjutnya, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas tentang implementasi metode tersebut dalam konteks pembelajaran fikih. Tahap terakhir adalah verifikasi data, di mana peneliti menarik kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara untuk memahami sejauh mana metode team quiz efektif dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik terhadap materi fikih. Proses ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan valid mengenai penerapan metode pembelajaran yang menarik ini dalam pembelajaran agama di sekolah dasar.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Hasil**

#### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menguraikan temuan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait penerapan metode team quiz dalam pembelajaran fikih puasa di Sekolah Dasar Karawang. Subjek penelitian terdiri dari guru pelajaran fikih dan peserta didik kelas IV. Observasi menunjukkan bahwa metode ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dan bekerja sama dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan seputar fikih puasa. Data wawancara dengan guru dan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa metode ini membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, serta memudahkan mereka dalam memahami konsep fikih puasa.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan metode team quiz. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang membuat pelaksanaan kuis terkadang terburu-buru dan tidak semua peserta didik dapat berpartisipasi secara optimal. Meski begitu, respon peserta didik terhadap metode ini secara umum sangat positif. Mereka merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk belajar bersama, yang berujung pada peningkatan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran fikih puasa. Secara keseluruhan, penerapan team quiz terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, meskipun perlu ada penyesuaian dalam pengelolaan waktu dan materi agar dapat mengoptimalkan manfaatnya.

#### **Proses Implementasi Metode Team Quiz Pada Pembelajaran Fikih Puasa**

Implementasi metode team quiz dalam pembelajaran fikih puasa dimulai dengan pembagian kelompok secara acak. Guru membagi peserta didik menjadi tiga kelompok yang masing-masing terdiri dari lima hingga enam orang. Proses pembagian ini bertujuan untuk menciptakan dinamika yang beragam di dalam kelompok dan meminimalkan kecenderungan siswa untuk hanya bekerja dengan teman dekatnya. Setelah pembagian kelompok, guru menata bangku di kelas agar peserta didik dapat berdiskusi dengan nyaman. Penataan ini penting agar setiap kelompok dapat berinteraksi secara efektif tanpa gangguan dari kelompok lain. Ruang kelas diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa untuk berbicara dan bertanya dengan mudah dalam suasana yang terbuka.

Setelah penataan ruang selesai, guru memberikan topik pembelajaran yang akan dibahas, yaitu fikih puasa, dan menjelaskan tujuan dari aktivitas team quiz tersebut. Peserta didik kemudian diberi waktu untuk menyiapkan pertanyaan beserta jawabannya berdasarkan materi yang telah dipelajari. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain secara bergantian. Jika sebuah kelompok tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, pertanyaan tersebut akan dialihkan ke kelompok lainnya. Dengan cara ini, seluruh peserta didik terlibat aktif dalam sesi tanya jawab yang berlangsung. Pada akhirnya, pembelajaran ditutup dengan latihan soal untuk

mengukur pemahaman siswa terhadap materi fikih puasa, yang kemudian diikuti dengan kesimpulan dari guru untuk merangkum poin-poin utama yang telah dipelajari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting dalam mengarahkan jalannya kegiatan. Sebelum memulai team quiz, guru memastikan pembagian kelompok dan penataan bangku sudah sesuai. Selama pelaksanaan, guru berperan aktif dalam memastikan setiap kelompok berpartisipasi secara aktif. Guru juga memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami pertanyaan, baik dengan memberikan petunjuk tambahan atau menjelaskan konsep yang belum jelas. Hal ini sangat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik dan menjaga kelancaran jalannya kegiatan, sehingga setiap siswa merasa terlibat dan mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi dalam pembelajaran.

### **Kendala Implementasi Metode Team Quiz Pada Pembelajaran Fikih Puasa**

Meskipun metode team quiz terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, terdapat beberapa kendala yang ditemukan dalam penerapannya. Salah satu masalah utama adalah ketimpangan partisipasi antara peserta didik yang aktif dan pintar dengan mereka yang cenderung pasif. Siswa yang lebih cepat dalam memahami materi atau yang sudah lebih menguasai topik fikih puasa, seringkali mendominasi sesi tanya jawab dengan cepat memberikan jawaban. Sementara itu, siswa yang kurang aktif atau merasa kurang percaya diri cenderung lebih diam dan tidak berpartisipasi dalam diskusi. Hal ini berpotensi membuat pembelajaran menjadi tidak merata, di mana hanya sebagian siswa yang benar-benar terlibat dalam pembahasan materi.

Selain itu, pengawasan yang ketat sangat diperlukan untuk menjaga agar suasana kelas tetap kondusif selama berlangsungnya team quiz. Tanpa pengawasan yang cukup, bisa terjadi keributan atau gangguan yang mengganggu kelancaran pembelajaran. Beberapa siswa yang tidak merasa tertarik atau belum memahami materi juga menunjukkan sikap acuh, bahkan enggan untuk berdiskusi dengan kelompok lain. Mereka merasa kesulitan untuk berpartisipasi karena merasa tidak menguasai materi atau merasa malu untuk bertanya kepada teman-teman mereka. Hasil observasi juga mencatat bahwa hanya siswa yang sudah terbiasa aktif di kelas yang sering menjawab, sementara siswa lainnya lebih sering menjadi pendengar pasif dalam diskusi.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan penataan bangku yang lebih memadai dan pengaturan ruang kelas yang mendukung agar setiap siswa dapat merasa lebih nyaman untuk berdiskusi. Selain itu, peran guru juga sangat penting untuk mendorong keterlibatan semua peserta didik. Guru harus lebih aktif dalam mengarahkan diskusi dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang aktif, baik dengan memberikan dorongan atau pertanyaan yang lebih mudah dipahami. Dengan strategi ini, diharapkan setiap siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memperoleh manfaat maksimal dari metode team quiz.

## **Respon Peserta Didik Dalam Implementasi**

### **Metode Team Quiz Pada Pembelajaran Fikih Puasa**

Peserta didik memberikan respon positif terhadap penerapan metode team quiz dalam pembelajaran fikih puasa. Berdasarkan hasil wawancara dengan lima peserta didik, mereka mengungkapkan bahwa mereka menikmati pembelajaran yang menggunakan metode ini. Salah satu siswa menyatakan bahwa metode team quiz memberikan suasana yang lebih menyenangkan, karena mereka dapat berkompetisi secara sehat dengan teman-temannya dalam menjawab pertanyaan. Metode ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk aktif berpartisipasi dan menunjukkan kemampuan mereka, yang pada gilirannya membuat pembelajaran terasa lebih interaktif dan menghibur.

Beberapa siswa juga menambahkan bahwa team quiz membuat mereka lebih mudah mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Salah seorang siswa mengungkapkan bahwa ketika mereka berdiskusi dalam kelompok untuk mencari jawaban, mereka menjadi lebih paham dan ingat tentang hal-hal yang sempat terlupakan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan daya ingat mereka terhadap materi fikih puasa. Metode team quiz dianggap lebih seru dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya yang lebih bersifat konvensional, seperti ceramah atau pembahasan materi secara individual.

Secara keseluruhan, respon positif yang diberikan oleh peserta didik menunjukkan bahwa metode team quiz dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran. Dengan suasana yang lebih dinamis dan kesempatan untuk belajar secara kolaboratif, siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam setiap sesi pembelajaran. Metode ini juga memberi mereka rasa pencapaian dan kebanggaan saat berhasil menjawab pertanyaan, yang turut memperkuat pengalaman belajar mereka.

## **Dikusi**

### **Proses Implementasi Metode Team Quiz Pada Pembelajaran Fikih Puasa**

Metode team quiz terbukti efektif dalam mengaktifkan peserta didik dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Putra & Edora (2021), yang menyatakan bahwa metode team quiz dapat membangkitkan semangat belajar dan mengasah pola pikir kritis peserta didik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keaktifan mereka dalam pembelajaran. Ketika peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan kuis, mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga ikut berkontribusi dalam menjawab pertanyaan dan berdiskusi dengan kelompoknya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sastrama (dikutip oleh Fania, 2023), yang menyebutkan bahwa metode team quiz dapat mengoptimalkan keterlibatan aktif siswa dan memfasilitasi kerjasama antar peserta didik. Pembagian

kelompok yang acak dalam metode ini memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk bekerja sama dengan teman-teman sekelas yang berbeda latar belakang dan kemampuan, sehingga meningkatkan interaksi dan saling berbagi pengetahuan.

Selain itu, pembelajaran dengan metode team quiz juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat lebih dalam dalam proses belajar. Tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, mereka juga diberi kesempatan untuk aktif berdiskusi dan berdebat mengenai jawaban yang tepat dengan kelompoknya. Proses ini memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari, khususnya materi fikih puasa yang dapat terasa rumit jika disampaikan dengan metode tradisional. Aktivitas tanya jawab dalam kuis membuat peserta didik lebih mudah mengingat materi yang telah diajarkan, karena mereka terlibat langsung dalam mencari jawaban dan memahami konsep yang sedang dipelajari. Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Silberman (dikutip oleh Nisa, 2019), yang menjelaskan bahwa keterlibatan langsung dalam pembelajaran membuat peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat materi.

Keterlibatan aktif yang tercipta dalam kegiatan team quiz juga efektif untuk mengatasi kebosanan yang sering muncul dalam pembelajaran tradisional yang cenderung bersifat monoton. Dengan suasana yang lebih interaktif dan kompetitif, peserta didik merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk belajar. Dalam konteks pembelajaran fikih puasa, metode ini tidak hanya membantu peserta didik untuk lebih memahami aturan-aturan yang terkait dengan puasa, tetapi juga meningkatkan minat mereka dalam belajar agama. Dengan demikian, metode team quiz tidak hanya mengoptimalkan pemahaman materi, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, penerapan metode team quiz dalam pembelajaran fikih puasa di kelas IV SD Karawang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, mengoptimalkan keterlibatan peserta didik, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga dapat meningkatkan aspek afektif dan sosial peserta didik, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih menyeluruh dan menyenangkan.

### **Implementasi Metode Team Quiz Pada Pembelajaran Fikih Puasa**

Meskipun metode team quiz terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar, beberapa kendala tetap muncul dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah dominasi peserta didik yang lebih pintar dan aktif dalam menjawab pertanyaan. Dalam sesi tanya jawab, hanya peserta didik yang memiliki tingkat keaktifan dan antusiasme yang tinggi yang dapat berpartisipasi dengan baik. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri atau kurang menguasai materi sering kali hanya diam atau lebih memilih untuk menjadi pendengar. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahyana (dikutip oleh Nisa, 2019), yang menyatakan bahwa dalam kegiatan tanya jawab,

sering kali hanya peserta didik yang aktif dan bersemangat yang dapat berkontribusi secara signifikan, sementara yang lain cenderung pasif. Keadaan ini tentunya dapat mengurangi efektivitas metode team quiz dalam menjangkau seluruh peserta didik, terutama bagi mereka yang lebih pendiam atau merasa kurang menguasai topik yang dibahas.

Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk melakukan evaluasi yang lebih merata melalui berbagai metode, seperti latihan soal atau tugas tambahan di akhir sesi pembelajaran. Dengan cara ini, setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk menguji pemahaman mereka, tidak hanya melalui sesi tanya jawab antar kelompok, tetapi juga melalui soal-soal yang dapat dikerjakan secara individu. Tugas tambahan ini bisa menjadi kesempatan bagi peserta didik yang kurang aktif untuk mengeksplorasi materi lebih dalam dan merasa lebih percaya diri dalam berpartisipasi. Evaluasi yang merata ini juga akan memastikan bahwa seluruh peserta didik benar-benar memahami materi yang telah dipelajari, sehingga tidak ada yang tertinggal meskipun mereka tidak terlalu aktif dalam kegiatan team quiz.

Selain itu, pengawasan yang ketat dari guru juga menjadi faktor penting dalam kelancaran pelaksanaan team quiz. Ketika terjadi keributan atau ketidakteraturan dalam kelas, guru perlu segera mengambil langkah untuk mengontrol kondisi kelas agar tetap kondusif. Tanpa pengawasan yang efektif, suasana kelas bisa menjadi kacau dan mengurangi konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini, peran guru bukan hanya sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai pengarah yang menjaga kelancaran diskusi dan fokus siswa. Guru harus dapat dengan cepat memberikan arahan dan teguran jika peserta didik mulai tidak terkontrol.

Penataan bangku juga menjadi faktor penting dalam mendukung kenyamanan peserta didik selama sesi team quiz. Penataan ruang yang memungkinkan setiap kelompok untuk berdiskusi dengan nyaman dapat mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi. Jika bangku terlalu berjauhan atau pengaturan ruang kelas tidak mendukung interaksi antar siswa, peserta didik mungkin akan merasa kurang nyaman untuk berdiskusi atau bertanya kepada teman-teman mereka. Oleh karena itu, penataan bangku yang tepat, yang memfasilitasi diskusi kelompok secara efektif, sangat penting dalam memastikan kelancaran proses pembelajaran.

Dengan memperhatikan kendala-kendala tersebut dan melakukan penyesuaian yang diperlukan, metode team quiz dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal. Evaluasi yang merata, pengawasan yang ketat, dan penataan bangku yang mendukung akan memastikan bahwa setiap peserta didik dapat terlibat secara aktif dan memperoleh manfaat maksimal dari metode pembelajaran ini.

### **Respon Peserta Didik Dalam Implementasi Metode Team Quiz Pada Pembelajaran Fikih Puasa**

Respon peserta didik terhadap penerapan metode team quiz dalam pembelajaran fikih puasa sangat positif. Sebagaimana dijelaskan oleh Suparlan (2021), pembelajaran

fikih bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai hukum-hukum Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, metode team quiz terbukti menjadi salah satu cara yang efektif untuk membantu peserta didik memahami dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari, terutama yang berkaitan dengan ibadah seperti puasa. Beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa metode ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memudahkan mereka dalam mengingat kembali konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Keaktifan yang muncul dalam setiap sesi tanya jawab memperkuat pemahaman mereka terhadap materi fikih, sekaligus memberi kesempatan untuk lebih mendalami topik-topik tertentu secara lebih mendalam melalui diskusi kelompok.

Metode team quiz juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkolaborasi dengan teman-temannya dalam kelompok. Ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kreativitas peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Bahrain (2023), metode ini dapat melatih keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kreativitas peserta didik, yang sangat penting dalam konteks pembelajaran abad 21. Kolaborasi antar kelompok memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi pengetahuan dan perspektif, serta mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah secara bersama-sama. Ketika menghadapi pertanyaan dari kelompok lain, mereka tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga berusaha untuk memahami secara mendalam materi yang telah diajarkan, sehingga memperkuat penguasaan mereka terhadap materi fikih.

Selain itu, metode ini juga mendorong peserta didik untuk berpikir lebih kreatif dalam menyusun pertanyaan dan mencari jawaban. Proses ini tidak hanya membuat mereka lebih aktif dalam pembelajaran, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka. Ketika mereka dapat menjawab pertanyaan dengan tepat, peserta didik merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus belajar. Hal ini menunjukkan bahwa team quiz bukan hanya tentang kompetisi antar kelompok, tetapi juga tentang meningkatkan partisipasi dan keterlibatan setiap peserta didik dalam pembelajaran. Dengan cara ini, metode ini dapat membantu menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi secara aktif.

Penerapan metode team quiz dalam pembelajaran fikih puasa di kelas IV Sekolah Dasar Karawang terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti perlunya pengawasan yang lebih ketat dan penataan bangku yang lebih mendukung diskusi, respon peserta didik yang positif menunjukkan bahwa metode ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan metode ini dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik bagi peserta didik, sambil tetap memastikan bahwa tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman materi fikih, tercapai dengan baik.

## **A. KESIMPULAN**

Implementasi metode Team Quiz pada pembelajaran fikih puasa terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. Metode ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan saling menguji pengetahuan satu sama lain, yang mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Namun, untuk memastikan bahwa seluruh siswa, terutama yang cenderung lebih pasif, dapat terlibat secara maksimal, diperlukan strategi tambahan. Salah satunya adalah dengan memberikan pertanyaan yang lebih bervariasi, mengatur pembagian tugas dalam kelompok secara merata, atau menggunakan teknik seperti think-pair-share, yang dapat membantu mengatasi dominasi siswa yang lebih aktif dan pintar. Pendekatan-pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa yang kurang aktif, sehingga mereka pun memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode Team Quiz tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang setara untuk belajar, berpartisipasi, dan berkembang secara maksimal.

## REFERENCES

- Bahrain, R. (2023). Pengaruh metode team quiz terhadap keterampilan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 112-124.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fania, M. (2023). Penerapan metode team quiz dalam pembelajaran fikih untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 67-79.
- Kholis, N. (2023). Prinsip dasar dalam memilih metode pembelajaran Fikih di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 145-157.
- Mahyana, R. (2019). Tantangan dalam implementasi metode team quiz dalam pembelajaran di kelas. *Jurnal Pendidikan*, 10(4), 50-61.
- Mansir, A. (2021). Pentingnya pembelajaran Fikih dalam pendidikan agama Islam di sekolah madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 28-39.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nisa, A. (2019). Metode team quiz dalam pembelajaran fikih: Peningkatan pemahaman dan motivasi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 100-112.
- NurFatimah, R. (2020). Penerapan metode Team Quiz dalam pembelajaran Fikih di MI Muhammadiyah Kauman. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 18(3), 92-105.
- Putra, A., & Edora, S. (2021). Metode team quiz dalam pembelajaran agama Islam: Meningkatkan semangat dan pola pikir kritis peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(3), 93-105.
- Riski Wahyuni, H., & Hamimah, R. (2022). Peningkatan hasil belajar Fikih dengan metode Team Quiz dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 34-45.
- Romdon, A. (2021). Efektivitas metode Team Quiz yang dipadukan dengan media audio visual dalam pembelajaran Fikih. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 12(4), 77-89.
- Sastrama, R. (dikutip oleh Fania, 2023). Optimalisasi keterlibatan aktif peserta didik melalui metode team quiz. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 78-90.
- Silberman, M. (dikutip oleh Nisa, 2019). Metode pembelajaran aktif: Peningkatan pemahaman peserta didik dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 22-34.

Suparlan, M. (2021). Penerapan metode team quiz dalam pembelajaran fikih di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama*, 16(3), 80-92.

Syahrin, Z. (2021). Pendekatan tradisional dalam pembelajaran Fikih: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(3), 112-125.

Yasrina, D. (2019). Pengaruh metode Team Quiz terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fikih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 78-89.